

Penguatan Ketahanan Keluarga melalui Edukasi Bahaya Judi Online di Desa Kopen, Wonogiri

(Strengthening Family Resilience through Education on the Dangers of Online Gambling in Kopen Village, Wonogiri)

Safina Octavia Hidayah^{1*}, Tabina Triadinda Fayola², Adelweiss Putri Riyani³, Agniyya Muhshi Rustandi⁴, Aziizah Nursocyani⁵, Farhan Habibie Samara⁶, Muhammad Firlan Maulana⁷, Sahrul Qodari⁸, Ridi Arif⁵

¹ Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

² Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

³ Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pertanian, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

⁴ Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

⁵ Program Studi Kedokteran Hewan, Sekolah Kedokteran Hewan dan Biomedis, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

⁶ Departemen Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

⁷ Program Studi Statistika dan Sains Data, Sekolah Sains Data, Matematika, dan Informatika, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

⁸ Departemen Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

*Penulis Korespondensi: octavia101safina@gmail.com

Diterima Agustus 2025/Disetujui Oktober 2025

ABSTRAK

Masyarakat Desa Kopen menghadapi ancaman terkait ketahanan keluarga meliputi pengelolaan sumber daya keluarga, komunikasi, dan pengawasan terhadap risiko digital berupa judi online. Permasalahan prioritas yang ditangani adalah peningkatan pemahaman keluarga mengenai ketahanan keluarga dan bahaya judi online. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Kopen, Kecamatan Jatipurno, mengenai ketahanan keluarga serta bahaya judi online yang mengancam keharmonisan dan ketahanan keluarga. Mitra kegiatan adalah TP-PKK Desa Kopen dengan jumlah peserta kegiatan sebanyak 16 orang dari seluruh dusun. Metode yang digunakan mencakup sosialisasi interaktif, diskusi, penggunaan media visual berupa pop-up rumah ketahanan keluarga, pre-test dan post-test, serta penyusunan buku materi sebagai upaya keberlanjutan program. Hasil pengabdian menunjukkan seluruh peserta berada pada kategori tinggi setelah kegiatan, dengan peningkatan pemahaman yang signifikan dibandingkan *pre-test*. Sosialisasi interaktif dan berbasis contoh nyata berhasil memperkuat kesadaran peserta tentang peran strategis keluarga dalam menghadapi risiko digital dan menjaga keharmonisan rumah tangga. Materi panduan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan masyarakat secara luas sehingga program memberikan dampak berkesinambungan bagi literasi dan memperkuat ketahanan keluarga di Desa Kopen.

Kata kunci: judi online; ketahanan keluarga; pemberdayaan masyarakat; sosialisasi

ABSTRACT

The community of Kopen Village faces challenges to family resilience, particularly in family resource management, communication, and digital risk control such as online gambling. This community service program aimed to enhance participants' understanding of family resilience and mitigate the dangers of online gambling that threaten family harmony. The activity was conducted in collaboration with the TP-PKK of Kopen Village and involved 16 participants representing all hamlets. The methods used were interactive socialization, discussions supported by a pop-up family resilience house visual media, and quantitative measurement through pre-tests and post-tests. A guide materials booklet was also developed for the sustainability program. The results demonstrated a significant increase in understanding, with all participants scoring in the high category after the activity compared to the pre-test scores. The interactive approach, coupled with real-life examples, successfully strengthened participants' awareness of the strategic role of the family in managing digital risks. The guide material produced ensures the program has a sustainable impact on literacy and strengthen family resilience in Kopen Village.

Keywords: community empowerment, family resilience, online gambling, socialization

PENDAHULUAN

Desa Kopen berada dalam wilayah administrasi Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2023, penduduk Desa Kopen mencapai 4.395 orang yaitu laki-laki sebanyak 2.173 orang dan perempuan sebanyak 2.222 orang (BPS Kab Wonogiri 2024). Pada tahun 2023, jumlah keluarga di Desa Kopen mencapai 1.594 keluarga dengan mayoritas pekerjaan masyarakat berada di sektor pertanian terutama sebagai pemilik lahan dan buruh tani, lalu sebagian masyarakat bekerja di sektor perdagangan, jasa, industri rumah tangga, serta pekerjaan formal seperti PNS dan TNI/Polri (BPS Kab Wonogiri 2024).

Keluarga merupakan pondasi awal dalam kehidupan bermasyarakat yang menjadi penentu tingkat kesejahteraan warga masyarakat di Desa Kopen. Pembentukan keluarga bertujuan untuk mencapai ketahanan keluarga serta kesejahteraan tiap anggota keluarganya. Dalam UU Nomor 52 Tahun 2009 ketahanan dan kesejahteraan keluarga didefinisikan sebagai kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin (Pemerintah Indonesia 2009).

Ketahanan keluarga merupakan proses dinamis ketika suatu keluarga menghadapi risiko bahkan krisis dengan memanfaatkan faktor protektif internal (berasal dari dalam keluarga seperti: komunikasi efektif, kohesi/kebersamaan dalam keluarga, dan kemampuan pemecahan masalah) maupun eksternal (berasal dari lingkungan atau komunitas seperti: dukungan sosial dari kerabat maupun teman serta lingkungan atau komunitas yang aman juga suportif) untuk tetap berfungsi dengan baik (Maurović *et al.* 2020). Selain itu, Maurović *et al.* (2020) menyebutkan keluarga yang mampu menyesuaikan diri serta menjalankan fungsinya dengan optimal meskipun berada dalam tekanan akan membentuk keluarga yang resilien dan tangguh terhadap ancaman yang dapat menimpa keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa ketahanan keluarga penting untuk membentuk keluarga yang resilien dan tangguh dalam mengatasi ancaman ataupun krisis sepanjang kehidupan keluarga.

Keluarga harus mampu bertahan dari tantangan akan perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat supaya tetap bahagia dan sejahtera. Salah satu perubahan signifikan

yang terjadi di Indonesia semenjak beberapa tahun terakhir adalah kemudahan akses internet bagi masyarakat. Menurut BPS Kab Wonogiri (2024), sejak tahun 2021 Desa Kopen telah mendapatkan akses internet 5G/4G/LTE. Dengan demikian, kemudahan akses internet menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi keluarga di Desa Kopen.

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) periode Desember 2023-Januari 2024 diperoleh data pengguna internet di Indonesia yaitu sebanyak 221.563.479 orang dengan tingkat penetrasi internet sebesar 79,5% (APJII 2024). Peningkatan pengguna internet di Indonesia menunjukkan pemerataan teknologi dan internet pada masyarakat Indonesia. Internet dapat memberikan berbagai dampak positif bagi kehidupan. Menurut Paudel (2021), internet memberikan fleksibilitas, akses informasi yang luas dan terkini, serta keterhubungan secara global. Akan tetapi, penggunaan internet yang tidak digunakan secara bijaksana dapat menimbulkan ancaman digital seperti perjudian *online*. Savolainen *et al.* (2022) menyebutkan bahwa internet mempermudah akses terhadap perjudian, meningkatkan frekuensi bermain, serta memperkuat perilaku adiktif terhadap judi *online*.

Pada tahun 2024, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) melaporkan aktivitas judi *online* di Indonesia melibatkan 16.381.384 pemain dengan total perputaran dana dari aktivitas judi *online* sebesar Rp359,8 triliun (PPATK 2024). Jumlah tersebut menunjukkan maraknya aktivitas perjudian *online* di masyarakat Indonesia. Keluarga sebagai institusi terkecil dalam masyarakat menjadi pihak pertama yang merasakan dampak negatif dari perilaku judi *online*. Menurut Rafiqah dan Rasyid (2023), judi *online* dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi kehidupan seperti: (1) dampak sosial berupa pergeseran nilai moral dan norma sosial, berkurangnya interaksi dengan lingkungan, dan memicu terjadinya perbuatan kriminal; (2) dampak ekonomi berupa kerugian secara finansial serta mendorong perilaku berhutang bahkan menjual aset atau harta benda; dan (3) dampak psikologis berupa kecanduan berjudi, stres, emosi dan kontrol diri yang tidak stabil. Selain itu, Arifina *et al.* (2024) menyebutkan keluarga dengan pelaku judi *online* cenderung menjadi tidak harmonis akibat menurunnya kualitas interaksi dan komunikasi dalam keluarga serta timbulnya konflik yang berkepanjangan. Maka dari itu, judi *online* menjadi ancaman yang nyata bagi ketahanan keluarga.

Judi *online* menjadi risiko digital yang merugikan banyak individu dan keluarga di Indonesia. Kecanduan judi *online* berawal dari rasa penasaran yang berkembang menjadi kebiasaan berulang hingga sulit dikendalikan (Friska *et al.* 2024). Selanjutnya, dalam Friska *et al.* (2024) disebutkan bahwa perilaku kecanduan judi *online* diperkuat oleh masalah ekonomi seperti kesulitan memenuhi kebutuhan hidup, sulit memperoleh pekerjaan, hingga gaji yang rendah sehingga judi *online* dianggap sebagai solusi untuk mendapatkan keuntungan secara cepat. Temuan serupa dikemukakan oleh Mustaqilla *et al.* (2023) yakni kemiskinan dapat mendorong individu untuk melakukan judi *online* sebagai jalan pintas memperoleh uang dan pelarian dari tekanan hidup. Kondisi ini semakin diperparah oleh perkembangan teknologi digital dengan adanya kemudahan akses internet yang memberikan ruang luas bagi iklan dan promosi judi *online* untuk menjangkau masyarakat. Berdasarkan Kementerian Komunikasi dan Digital, pada tahun 2024 tercatat penanganan konten perjudian di internet mencapai 3.893.963 konten (Komdigi 2024). Dengan demikian, judi *online* merupakan risiko digital yang dipicu oleh rasa penasaran, diperburuk oleh tekanan ekonomi, dan semakin meluas karena kemudahan akses teknologi di era digital.

Kunci keberhasilan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan perilaku kecanduan judi *online* terletak pada keluarga. Menurut Subramaniam *et al.* (2017), keluarga memiliki peran penting dalam mencegah ataupun mengatasi perilaku kecanduan judi *online* melalui

penanaman nilai moral dan agama, pengawasan sejak dini untuk mencegah keterlibatan dengan aktivitas perjudian, sekaligus memberikan dukungan emosional dan sosial bagi anggota keluarga yang terjerat judi *online*. Maka dari itu, tim pengabdian memutuskan untuk mengenalkan konsep ketahanan keluarga serta mengangkat masalah judi *online* yang marak di masyarakat Indonesia kepada keluarga di Desa Kopen sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan perilaku judi *online*. Tim pengabdian menjadikan Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) sebagai sasaran edukasi sebab anggota TP-PKK Desa Kopen memiliki peran strategis dalam pembinaan keluarga. TP-PKK Desa Kopen merupakan ujung tombak pemberdayaan perempuan yang dapat menanamkan nilai, melakukan pengawasan, serta menyebarkan pengetahuan secara efektif hingga tingkat rumah tangga. Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan: (a) meningkatkan wawasan keluarga di Desa Kopen terkait pentingnya ketahanan keluarga; dan (b) meningkatkan pengetahuan keluarga di Desa Kopen mengenai bahaya judi *online* bagi ketahanan keluarga.

METODE PENERAPAN INOVASI

Sasaran Inovasi

Sasaran dari kegiatan penguatan ketahanan keluarga melalui edukasi bahaya judi *online* adalah pengurus serta anggota TP-PKK Desa Kopen. Pengurus dan anggota TP-PKK Desa Kopen dipilih sebagai sasaran kegiatan karena peran strategis dalam menjaga keharmonisan rumah tangga dan mengelola ekonomi keluarga. TP-PKK juga merupakan organisasi berjenjang yang aktif di masyarakat sehingga edukasi dapat tersebar lebih luas dan berkelanjutan di masyarakat Desa Kopen.

Inovasi yang Digunakan

Penerapan pendekatan edukatif melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan mengenai ketahanan keluarga serta bahaya judi *online* terhadap ketahanan keluarga menjadi inovasi yang dilaksanakan oleh tim pengabdian. Inovasi ini berfokus pada peningkatan literasi sosial dan kesadaran kritis masyarakat Desa Kopen, khususnya TP-PKK Desa Kopen terhadap konsep ketahanan keluarga dan risiko yang ditimbulkan judi *online* bagi stabilitas ekonomi, psikologis, hingga relasi keluarga. Pendekatan sosialisasi dipilih karena bersifat partisipatif dan terjadi komunikasi dua arah sehingga sasaran dapat memperoleh informasi sekaligus memiliki ruang untuk berdiskusi satu sama lain. Dengan demikian, kegiatan diharapkan tidak hanya bersifat informatif tetapi juga transformatif karena adanya peningkatan kapasitas keluarga dalam menghadapi ancaman eksternal seperti judi *online* melalui penyampaian informasi dan penguatan peran komunitas.

Metode Penerapan Inovasi

Proses pelaksanaan kegiatan mencakup tiga tahapan utama yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi. Persiapan diawali dengan koordinasi bersama mitra yaitu pemerintah Desa Kopen dan TP-PKK Desa Kopen yang memberikan respons positif dan dukungan penuh terhadap kegiatan ini. Koordinasi dilakukan untuk memastikan target audiens, waktu, dan lokasi pelaksanaan kegiatan serta perlengkapan yang dibutuhkan. Proses ini berperan penting untuk menjalin komunikasi intensif dengan mitra terutama pengurus TP-PKK Desa Kopen yang kelompok PKK menjadi sasaran utama dari kegiatan ini.

Selain itu, persiapan substansi juga dilakukan untuk memastikan kesiapan materi agar mudah dipahami ketika disampaikan dalam kegiatan sosialisasi ketahanan keluarga dan

judi *online* terhadap ketahanan keluarga. Materi fokus pada ketahanan keluarga dan aspek-aspek penting terkait ketahanan keluarga serta materi tentang judi *online* terhadap ketahanan keluarga yang dibawakan sebagai contoh nyata dari penerapan ketahanan keluarga. Pemilihan fenomena judi *online* ditentukan setelah berdiskusi dengan mitra kegiatan. Fenomena judi *online* dipilih karena merupakan isu yang sedang marak terjadi dan mengancam individu serta berpotensi terjadinya perpecahan dalam keluarga.

Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan Kegiatan sosialisasi tentang ketahanan keluarga dan judi *online* terhadap ketahanan keluarga dilaksanakan secara luring pada 13 Juli 2025 di Balai Desa Kopen dengan ibu-ibu anggota dan pengurus TP-PKK sebagai peserta. Sebelum memulai kegiatan inti, peserta diharuskan untuk mengerjakan *pre-test* demi mengetahui pemahaman awal peserta tentang ketahanan keluarga serta fenomena judi *online* sebelum penyampaian materi. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif secara dua arah sehingga tidak hanya pemateri yang berbicara tetapi peserta juga diperbolehkan untuk menyampaikan pendapat dan berbagi pengalaman sehingga terbuka ruang diskusi serta ada sesi tanya jawab khusus setelah sesi ceramah interaktif.

Langkah selanjutnya yaitu tahap evaluasi dan pengukuran efektivitas pelaksanaan program yang dilakukan menggunakan tes sebelum intervensi (*pre-test*) dan tes sesudah intervensi (*post-test*). Pengukuran dilakukan sebelum dan setelah pelaksanaan program untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah penyampaian materi oleh tim pelaksana.

Lokasi, Bahan, dan Alat kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Juli 2025 di Desa Kopen, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri. Mitra pada kegiatan ini adalah pengurus TP-PKK Desa Kopen dan pemerintah Desa Kopen. Pengurus serta anggota TP-PKK Desa Kopen menjadi sasaran utama dari kegiatan ini adalah. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sejumlah 16 orang yang berasal dari setiap dusun yang ada di Desa Kopen.

Dalam kegiatan ini menggunakan alat dan bahan berupa *file* PPT (*Powerpoint*) berisi bahan ajar tentang keluarga, ketahanan keluarga, dan dampak judi *online* terhadap ketahanan keluarga, laptop, layar, proyektor, mikrofon, telepon genggam, kertas berisi soal *pre-test* dan *post-test*, dan karya inovasi sosial Prof. Dr. Ir. Euis Sunarti, M.Si. yaitu *pop-up* rumah ketahanan keluarga.

Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan menggunakan dua kuesioner yang sama yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dikerjakan sebelum kegiatan sosialisasi untuk mengetahui tingkat pemahaman awal sedangkan *post-test* dikerjakan setelah kegiatan sosialisasi untuk mengukur pemahaman peserta pasca penyampaian materi oleh tim pelaksana. Kuesioner berisi pertanyaan tentang identitas responden yaitu nama, asal dusun, dan 10 pertanyaan tentang ketahanan keluarga serta fenomena judi online. Jawaban *pre-test* dan *post-test* tersebut dikumpulkan menjadi kumpulan data yang diolah nilainya menggunakan perangkat lunak *Microsoft Office Excel* untuk data dan *cleaning* kemudian data akan dianalisis menggunakan *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 25* untuk dikategorisasi sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Kategorisasi yang dijadikan sebagai acuan dalam analisis terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* (Hidayat *et al.* 2023; Idries *et al.* 2024): 1) Rendah: <60; 2) Sedang: 60–79,9; dan 3) Tinggi: ≥80.

Data yang telah melalui tahap skoring kemudian akan dianalisis melalui analisis deskriptif dan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui signifikansi perubahan pemahaman

peserta sebelum dan sesudah intervensi serta menjadi bahan untuk mengukur efektivitas program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Mitra

Desa Kopen merupakan salah satu desa di Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri, dengan luas wilayah 428,31 hektar. Desa ini terbagi ke dalam delapan dusun yaitu Salaman, Kuncen, Blimbing, Tandan, Pelang, Kopen, Pagutan dan Kendung yang terbagi menjadi 16 RW dan 34 RT dengan jumlah penduduk 4.395 jiwa atau 1.594 keluarga pada tahun 2023 (BPS Kab Wonogiri 2024). Secara geografis, Desa Kopen berada pada zona tropis dengan batas wilayah meliputi Desa Jeporo di utara, Kelurahan Jatipurno di timur, Desa Giriyo di selatan, dan Kelurahan Gemawang di barat. Letak dan kondisi alam tersebut mendukung aktivitas agrikultur serta menjadi modal penting dalam pembangunan desa yang berbasis potensi lokal.

Sektor pertanian merupakan basis utama perekonomian masyarakat Desa Kopen dengan kakao sebagai komoditas unggulan. Sejak tahun 2022, pemerintah desa bersama mitra eksternal mendorong pengembangan kakao unggul melalui penyediaan bibit, pelatihan, dan dukungan dana desa. Integrasi pertanian dengan peternakan kambing perah juga mulai diterapkan melalui pemanfaatan daun kakao sebagai pakan dan kotoran ternak sebagai pupuk organik sehingga membentuk sistem pertanian berkelanjutan. Saat ini terdapat kurang lebih 6.000 batang kakao produktif yang berpotensi meningkatkan pendapatan petani di Desa Kopen. Selain kakao, masyarakat juga menanam padi, sayur-mayur, dan buah-buahan. Selanjutnya, dalam bidang sosial budaya, masyarakat Desa Kopen memiliki ikatan sosial yang kuat dengan tradisi gotong royong, pengajian rutin, dan partisipasi aktif kelompok masyarakat seperti PKK, karang taruna, serta kelompok tani. Selain itu, potensi ekonomi kreatif dan UMKM juga berkembang pesat. Harapannya dengan dukungan teknologi informasi dan peningkatan kapasitas masyarakat sehingga Desa Kopen berpotensi menjadi desa mandiri secara ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang unggul dan bernilai saing tinggi.

Sosialisasi Penguatan Ketahanan Keluarga dan Fenomena Judi *Online* terhadap Ketahanan Keluarga

Kegiatan sosialisasi tentang ketahanan keluarga dan judi *online* terhadap ketahanan keluarga dilaksanakan secara luring pada 13 Juli 2025 di Balai Desa Kopen dengan ibu-ibu anggota dan pengurus PKK sebagai peserta (Gambar 1). Tahap awal kegiatan dimulai dengan pengerjaan *pre-test* yang berfungsi untuk mengidentifikasi pemahaman awal peserta mengenai ketahanan keluarga serta fenomena judi *online* sebelum penyampaian materi. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif secara dua arah sehingga tidak hanya pemateri yang berbicara tetapi peserta juga diperbolehkan untuk menyampaikan pendapat dan berbagi pengalaman sehingga terbuka ruang diskusi serta sesi tanya jawab khusus setelah sesi ceramah interaktif (Gambar 2).

Kegiatan ini mencakup sosialisasi tentang keluarga dan ketahanan keluarga. Sebagai materi pengantar, pemateri menyampaikan tentang jenis peran keluarga serta delapan fungsi keluarga yang wajib dipenuhi. Peran keluarga yaitu a) peran instrumental berkaitan dengan penyediaan sumber daya fisik, manajemen keluarga, dan pengambilan keputusan; b) peran afektif berkaitan dengan penyediaan dukungan emosional dan dorongan terhadap anggota keluarga. BKKBN menjelaskan bahwa selain peran yang dijalankan keluarga, keluarga juga harus memiliki delapan fungsi utama, yaitu fungsi keagamaan, sosial



Gambar 1 Sosialisasi ketahanan keluarga.

Gambar 2 Peserta mengajukan pertanyaan tentang ketahanan keluarga dan judi *online*.

budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, serta pembinaan lingkungan.

Selanjutnya, pemaparan tentang ketahanan keluarga termasuk di dalamnya komponen dan lingkup ketahanan keluarga. Penyampaian materi pada bagian komponen dan lingkup ketahanan keluarga juga didukung dengan penggunaan *pop-up* rumah ketahanan keluarga sebagai media visual sehingga audiens dapat melihat secara langsung dan lebih mudah dipahami (Gambar 3 dan 4). Menurut Sunarti (2001), ketahanan keluarga didefinisikan sebagai kemampuan keluarga dalam mengelola serta memanfaatkan sumberdaya dan menyelesaikan masalah yang dihadapi, baik secara fisik maupun non-fisik demi mewujudkan kesejahteraan (fisik, sosial, psikologis) dan terpenuhinya kebutuhan seluruh anggota keluarga. Dua komponen yang membentuk ketahanan keluarga adalah komponen laten dan komponen sistem. Komponen laten meliputi a) ketahanan fisik-ekonomi yaitu kemampuan anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan melalui pemanfaatan sumberdaya ekonomi; b) ketahanan sosial yaitu kemampuan anggota keluarga membangun hubungan sosial yang positif untuk menghadapi permasalahan; dan c) ketahanan psikologis yaitu kemampuan anggota keluarga mengelola emosi diri untuk mencapai kepuasan dan kebahagiaan terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Selain itu komponen sistem terdiri atas a) *Input* berupa sumberdaya keluarga termasuk nilai dan tujuan keluarga; b) *Proses* berupa pengelolaan sumberdaya keluarga, permasalahan yang dihadapi keluarga, serta upaya penanggulangan masalah keluarga; dan c) *Output* diwujudkan dalam kesejahteraan keluarga mencakup aspek fisik, sosial, psikologis serta kesejahteraan subjektif dan objektif.



Gambar 3 Penyampaian materi tentang *pop up* rumah ketahanan keluarga.



a



b

Gambar 4 a dan b) *Pop up* rumah ketahanan keluarga.

Lingkup ketahanan keluarga merupakan materi yang divisualisasikan dalam bentuk rumah ketahanan keluarga melalui karya inovasi sosial oleh Prof. Dr. Ir. Euis Sunarti, M.Si. sebagai berikut: a) Jalan masuk ke rumah: proses yang ditempuh individu menuju kedewasaan; b) Teras: masa pranikah meliputi pengenalan & persiapan pembentukan keluarga; c) Pintu: pernikahan; d) Pondasi: nilai keluarga dan nilai anak; e) Dinding: fungsi dan tugas keluarga; f) Tiang dan penyangga atap: ketahanan keluarga; g) Atap teratas: kesejahteraan dan keharmonisan keluarga; h) Panjang rumah: tahap perkembangan keluarga; i) Pagar: ekologi keluarga; dan j) Isi rumah: proses pengelolaan sumber daya keluarga, interaksi antaranggota keluarga, kelentingan keluarga, dan manajemen keluarga.

Kegiatan sosialisasi juga menyampaikan contoh dalam kehidupan sehari-hari untuk mendorong audiens merasa terlibat lebih dalam dengan materi yang disampaikan. Fenomena judi *online* menjadi salah satu contoh nyata yang dibahas dalam kegiatan ini karena maraknya judi *online* yang berujung pada perpecahan rumah tangga. Peserta terlibat dalam interaksi dua arah yang intens karena banyak peserta merasa fenomena judi *online* ini sangat berisihan dengan kehidupan sehari-hari sehingga banyak hal yang menjadi pertanyaan. Peserta juga berbagi pengetahuan yang dimiliki untuk memperkaya wawasan satu sama lain.

Setelah penyampaian materi dan diskusi selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan pengerjaan *post-test*. Pengerjaan *post-test* dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan penyampaian materi dilakukan. Perbandingan hasil antara *pre-test* dan *post-test* menunjukkan perbedaan tingkat pemahaman mengenai ketahanan keluarga serta dampak judi *online* terhadap ketahanan

keluarga sebelum dan sesudah intervensi oleh tim pelaksana melalui kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan.

Kendala yang Dihadapi

Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung lancar. Namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan yaitu dari aspek peserta. Jumlah peserta yang hadir tidak memenuhi target. Selain itu, kehadiran peserta yang terlambat menjadi kendala karena dengan kegiatan yang mulai terlambat maka harus dilakukan penyesuaian agar kegiatan tidak selesai terlambat karena dikhawatirkan jika kegiatan selesai melebihi waktu yang ditentukan akan mengurangi konsentrasi peserta.

Dampak Terhadap Masyarakat

Analisis dampak intervensi terhadap masyarakat dilakukan dengan membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Perbandingan ini didasarkan pada hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan terkait ketahanan keluarga serta bahaya judi *online*. Melalui analisis tersebut dapat diketahui sejauh mana intervensi mampu meningkatkan pengetahuan, mengubah pola pikir, dan memperkuat kesadaran peserta mengenai pentingnya ketahanan keluarga sekaligus risiko yang ditimbulkan oleh praktik judi *online* bagi ketahanan keluarga. Tabel 1 menunjukkan hasil analisis *pre-test* dan *post-test*.

Berdasarkan hasil kategorisasi *pre-test* yang ditampilkan pada Tabel 1, mayoritas responden menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi, terhitung sebanyak 13 orang atau setara dengan 81,3% dari total peserta. Sementara itu, 3 orang peserta (18,8%) dikategorikan berada pada tingkat sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum kondisi awal responden sebelum perlakuan cenderung berada pada tingkat yang relatif tinggi. Distribusi data yang dominan pada kategori tinggi mengindikasikan bahwa mayoritas responden telah memiliki kemampuan atau kecenderungan yang baik sejak awal, sedangkan hanya sebagian kecil yang masih berada pada tingkat sedang maupun rendah.

Adapun berdasarkan hasil *post-test* pada Tabel 1 menunjukkan seluruh responden (100%) termasuk pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 16 orang. Tidak terdapat responden yang termasuk kategori sedang maupun rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa setelah diberikan perlakuan, seluruh responden mengalami peningkatan kemampuan hingga mencapai kategori tertinggi. Hasil ini juga mengindikasikan adanya perubahan yang positif dan merata pada seluruh peserta, yang mencerminkan efektivitas intervensi yang diberikan dalam meningkatkan pemahaman atau kompetensi mereka. Distribusi yang sepenuhnya terpusat pada kategori tinggi memperkuat dugaan bahwa perlakuan yang diterapkan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar seluruh responden secara optimal.

Tabel 2 memuat statistik deskriptif hasil pengukuran awal (*pre-test*) dan akhir (*post-test*), yang mencakup rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), dan kesalahan baku rata-rata. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* adalah 92,50, dengan simpangan baku 11,26 dan kesalahan baku rata-rata 2,82. Terlihat adanya peningkatan

Table 1 Kategorisasi hasil *pre-test* dan *post-test*

Kategori nilai	Interval nilai	Jumlah peserta <i>pre-test</i>	Jumlah peserta <i>post-test</i>
Rendah	00,0–60	0	0
Sedang	60,1–80	3	0
Tinggi	80,1–100	13	16
Total	16	16	

Table 2 Statistik deskriptif *pre-test* dan *post-test*

Variabel	N	Rata-rata	Simpangan baku	Kesalahan baku rata-rata
<i>Pre-test</i>	16	92,50	11,26	2,82
<i>Post-test</i>	16	98,75	3,42	0,86

pada nilai rata-rata *post-test* menjadi 98,75, di mana variasi data juga menurun secara signifikan, ditunjukkan oleh simpangan baku sebesar 3,42 dan kesalahan baku rata-rata 0,86.

Peningkatan nilai rerata peserta pasca intervensi (*post-test*) dibandingkan nilai dasar (*pre-test*) menunjukkan perbaikan performa secara keseluruhan setelah intervensi dilakukan. Selain itu, penurunan nilai simpangan baku dan kesalahan baku rata-rata pada *post-test* mengindikasikan bahwa hasil peserta menjadi lebih homogen dan konsisten. Dengan kata lain, tidak hanya terjadi peningkatan nilai secara umum, tetapi juga terjadi penyempitan variasi antar peserta, yang menunjukkan bahwa intervensi mampu meningkatkan kemampuan seluruh peserta secara lebih merata.

Analisis *paired sample t-test* dilakukan untuk menguji signifikansi perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* (Tabel 3). Perhitungan menunjukkan selisih rata-rata skor sebesar -6,25 (simpangan baku 11,81; kesalahan baku rata-rata 2,95). Hasil uji menunjukkan nilai *t* sebesar -2,12 pada derajat kebebasan (*df*) 15, dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) 0,046 karena nilai signifikansi tersebut berada di bawah ambang batas kritis $\alpha = 0,05$, terbukti secara statistik bahwa intervensi yang diterapkan memberikan dampak positif yang substansial pada peningkatan skor peserta. Keyakinan atas temuan ini didukung oleh interval kepercayaan 95% untuk selisih skor yang berkisar antara -12,364 hingga -0,136, yang sepenuhnya berada di luar angka nol. Hasil *t-test* ini memperkuat temuan statistik deskriptif sebelumnya dan mendukung hipotesis bahwa intervensi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Upaya Keberlanjutan Kegiatan

Sebagai upaya keberlanjutan dari program ini dengan penyusunan buku yang berisi materi tentang ketahanan keluarga dan dampak judi *online* terhadap ketahanan keluarga (Gambar 5). Buku tersebut dapat menjadi media pembelajaran yang praktis dan mudah diakses oleh pembaca. Keberadaan buku ini juga menjadi langkah penting dalam meningkatkan literasi masyarakat dan pemahaman masyarakat terhadap ketahanan keluarga sehingga dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi ancaman ketahanan keluarga seperti judi *online*. Melalui buku yang dibuat diharapkan informasi tentang ketahanan keluarga serta fenomena dan cara mencegah judi *online* dapat tersebar ke masyarakat Desa Kopen secara lebih luas. Dengan demikian, manfaat dari kegiatan ini tidak berhenti tersebar saat kegiatan saja tetapi juga terus berlanjut dan menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Table 3 Hasil uji *paired sample t-test*

Pasangan	Selisih rata-rata	Simpangan baku	Kesalahan baku rata-rata	<i>t</i>	<i>df</i>	Sig. (2-tailed)	95% interval kepercayaan selisih
<i>Pre-test-Post-test</i>	-6,25	11,81	2,95	-2,12	15	0,046	-12,364 sampai dengan -0,136



Gambar 5 Sampul buku saku materi ketahanan keluarga dan judi *online*.

SIMPULAN

Upaya penguatan ketahanan keluarga melalui sosialisasi interaktif di Desa Kopen mencapai hasil yang signifikan, dibuktikan dengan peningkatan pemahaman peserta (seluruh peserta mencapai kategori tinggi pada *post-test*) mengenai bahaya judi online dan peran strategis keluarga dalam menghadapi risiko digital. Melalui pengetahuan yang diperoleh, kesadaran masyarakat terhadap peran keluarga dalam menghadapi risiko digital meningkat dan masyarakat mampu meningkatkan kemampuan dalam memperkuat ketahanan keluarga dan mampu menghadapi ancaman judi *online* yang dapat berdampak buruk pada ketahanan keluarga. Sebagai keberlanjutan program, penyusunan dan penyerahan buku panduan ketahanan keluarga kepada TP-PKK dan Pemerintah Desa Kopen menjadi kunci untuk memperluas literasi dan memastikan dampak program berkesinambungan melalui kolaborasi multipihak di tingkat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Pengembangan Masyarakat Agromaritim IPB University, dosen pembimbing lapang, Kepala dan Perangkat Desa Kopen, Ketua dan Sekretaris PKK Desa Kopen, dan seluruh masyarakat Desa Kopen.

DAFTAR PUSTAKA

- [APJII] Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. 2024. APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang. *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)*. [diunduh 2025 Agu 20]. Tersedia pada: <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>

- Arifina DA, Yusnadi Y, Machmud MT. 2024. The effect of online gambling addiction (slot) on family harmony: A case study of family leaders in Bunga Tanjung village. *International Journal of Educational Practice and Policy*. 2(1): 13–19.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kab Wonogiri. 2024. Kecamatan Jatipurno Dalam Angka 2024. Wonogiri: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri.
- Friska J, Barus AHB, Alfianti A, Purba DA, Padang IN, Ginting JR. 2024. Pola perilaku pengguna situs judi online dan faktor-faktor yang mempengaruhi. *risoma*. 2(6): 282–296. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i6.465>
- Hidayat N, Suryanto S, Hidayat R. 2023. Ketahanan keluarga dalam menghadapi keguncangan ekonomi selama pandemi. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*. 16(2): 120–132. <https://doi.org/10.24156/jikk.2023.16.2.120>
- Idries FA, Wulandari ND, Nurcahyanti FW, Agustina A, Guna MA. 2024. Edukasi penguatan ketahanan keluarga sebagai landasan kesejahteraan. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*. 4(1): 220–227. <https://doi.org/10.56910/safari.v4i1.1193>
- [Komdigi] Kementerian Komunikasi dan Digital. 2024. Laporan Kinerja (LKj) Kementerian Komunikasi dan Digital Tahun 2024. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Digital.
- Maurović I, Liebenberg L, Ferić M. 2020. A review of family resilience: Understanding the concept and operationalization challenges to inform research and practice. *Child Care in Practice*. 26(4):337–357. <https://doi.org/10.1080/13575279.2020.1792838>
- Mustaqilla S, Sarah S, Salsabila EZ, Fadhillah A. 2023. Analisis maraknya warga miskin yang kecanduan judi online di Indonesia. *Glossary: Jurnal Ekonomi Syariah*. 1(2):121–136. <https://doi.org/10.52029/gose.v1i2.175>
- Paudel P. 2021. Online education: benefits, challenges and strategies during and after covid-19 in higher education. *IJONSE*. 3(2):70–85. <https://doi.org/10.46328/ijonse.32>
- [PI] Pemerintah Indonesia. 2009. Undang-undang (UU) Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.
- [PPATK] Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan. 2024. Laporan Tahunan PPATK Tahun 2024. Jakarta: Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan.
- Rafiqah L, Rasyid H. 2023. The dampak judi online terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*. 20(2):282–290. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i2.763>
- Savolainen I, Sirola A, Vuorinen I, Mantere E, Oksanen A. 2022. Online communities and gambling behaviors — a systematic review. *Current Addiction Reports*. 9(4):400–409. <https://doi.org/10.1007/s40429-022-00430-x>
- Subramaniam M, Chong SA, Satghare P, Browning CJ, Thomas S. 2017. Gambling and family: A two-way relationship. *Journal of Behavioral Addictions*. 6(4):689–698. <https://doi.org/10.1556/2006.6.2017.082>